



Description Context of Factors that Influence Pregnant Women in the Third Trimester

Gambaran Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Yohana Bangngu¹, Alfonsa I. L. Seran², Mariance E. Lepa³
¹²³STIKES Nusantara Kupang

ABSTRACT

The research problem in the research of this kind is how is the description context of factors that influence pregnant women in the third trimester in the Local Government Clinic of Sikumana? Thus, the aim of this research is to know the description context of factors that influence pregnant women in the third trimester in the Local Government Clinic of Sikumana. The research method used in this research is qualitative-descriptive method. The population in this research were all pregnant women with anemia during three months (2016-2018) in the Local Government Clinic of Sikumana with the amount of 712 people and 35 people were used as the sample of this study. The collection data was done by the distribution of questionnaire sheets. While the analysis data was done by the Chi-Square Test. The result of this research shows that there is significant relationship between age, length of pregnancy, ANC frequency, nutrient status, education and degree of iron tablet consumption at the significance level $\leq 0,05$.

Key words: anemia, pregnant women.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sikumana? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sikumana; Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia selama tiga tahun terakhir (2016-2018) di Puskesmas Sikumana yakni sebanyak 712 orang dengan sampel sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian lembar kuisioner untuk diisi oleh responden. Sedangkan analisis data dilakukan dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur, jarak kehamilan, frekwensi ANC, status gizi, pendidikan dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi table Fe pada tingkat kemaknaan $< 0,05$.

Kata kunci: anemia, ibu hamil

Corresponding Author: Yohana, Bangngu, Email: yohanabangngu24@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang kurang dari kadar normal. Kadar hemoglobin normal pada umumnya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5gr/100ml, sedangkan pada perempuan kurang dari 12,0gr/100ml (Saifuddin, 2013). Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu indikator untuk gizi buruk dan kesalahan gizi. Oleh karena itu, anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014). Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar $< 10,5\text{gr}\%$ pada trimester 2 (Saifuddin, 2013). Anemia pada ibu hamil disebut "*potential danger of mother and child*" atau potensi yang dapat membahayakan ibu dan anak. Oleh karena itu, anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait terutama perhatian dari pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan pada hari terdepan (Manuaba, 2005). Bahaya dari anemia pada ibu hamil tidak saja berpengaruh terhadap keselamatan dirinya, tetapi juga pada janin yang dikandungnya. Anemia pada masa kehamilan dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang janin, partus prematurus, perdarahan antepartum, bahkan kematian ibu dan janin.

Berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 25-35 tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi. Selanjutnya, paritas yakni jumlah anak yang

telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya (Herlina, 2009). Selain itu, Jarak kehamilan adalah waktu sejak ibu hamil sampai terjadi kelahiran berikut. Jarak kelahiran terlalu dekat dapat menyebabkan terjadi anemia (Wahyudin, 2008). Kemudian, status gizi. Terjadinya anemia pada ibu hamil dimungkinkan karena pada saat kehamilan ibu hamil mengalami masalah gizi. Adanya kecenderungan bahwa semakin kurang baik pola makan, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Fariansjah, 2009). Faktor selanjutnya adalah pendidikan. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi (Budiono, 2009).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2015 tercatat 305 ibu meninggal per 100.000 orang. Menurut Direktur Jenderal Kesehatan tingginya angka kematian pada ibu dipengaruhi oleh status kesehatan dan gizi yang rendah khususnya pada ibu hamil. Berdasarkan data Kemenkes, sekitar 28,8% ibu hamil menderita hipertensi, 32,9% ibu hamil mengalami obesitas dan 37,1% menderita anemia, bisa disebabkan oleh faktor gizi dan asupan makanan yang kurang. Selanjutnya, angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang menderita anemia dan 19,7% untuk mereka yang non anemia. Kematian ibu 15-20% secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia, (Amiruddin, 2007). Selain itu, adapun data yang ditemukan oleh Bidang Kesehatan Keluarga di kota Kupang pada tahun 2010 tercatat bahwa terdapat 78/100.000 jumlah kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 88/100.000 kelahiran hidup (Profil kesehatan kota Kupang tahun 2011). Kemudian, pada tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) sebesar 82/100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2013 angka kematian ibu (AKI) menurun menjadi 61/100.000 kelahiran hidup, (Profil Kesehatan Kota Kupang, tahun 2013). Terkait dengan paparan data di atas, adapun data yang dikemukakan di Puskesmas Sikumana sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 bahwa ibu hamil yang mengalami anemia yakni tahun 2016 sebanyak 117 orang, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 216 orang, dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan hingga 379 orang. Berdasarkan data-data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil yang menderita penyakit anemia sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 khususnya di Puskesmas Sikumana semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif-deskriptif* penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sikumana pada bulan Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang menderita penyakit anemia di Puskesmas Sikumana 712 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dari jumlah populasi yakni 35 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kejadian anemia pada ibu hamil (umur, jarak kehamilan, frekuensi ANC, status gizi, pendidikan, dan konsumsi tablet tambah darah). Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari Kepala Puskesmas Sikumana. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan dengan responden yang meliputi pengenalan, menjelaskan tujuan penelitian, meminta persetujuan responden, serta menjelaskan cara pengisian kuisioner tersebut. Kuisioner dibagikan kepada responden, kemudian diberikan waktu untuk mengisi. Selama responden mengisi kuisioner, peneliti mendampingi untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuisioner yang meliputi faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dan diberikan pada responden yang telah menandatangani lembar persetujuan responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai hubungan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Anemia pada kehamilan masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Pada trimester III, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan janin dan peningkatan volume darah ibu, sehingga ibu hamil menjadi lebih rentan mengalami anemia. Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia, seperti usia ibu, paritas, status gizi, tingkat pendidikan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta frekuensi pemeriksaan antenatal care (ANC). Melalui hasil analisis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam pelayanan kesehatan maternal.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Frekuensi	Presentase
------	-----------	------------

Beresiko <20 tahun	3	8,6
20-30 tahun	11	31,4
Tidak Beresiko >35 tahun	21	60,0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang (8,6%), umur 20-35 tahun sebanyak 11 orang (31,4%), dan yang berumur >35 tahun sebanyak 21 orang (60,0%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan ibu

Jarak kehamilan	Frekuensi	Persentase
Tidak Beresiko	8	22,9
Beresiko	27	77,1
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil analisa dapat di peroleh dengan responden 35 orang dengan jarak kehamilan tidak beresiko 8 orang (22,9%), sedangkan jarak kehamilan beresiko 27 (77,1%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan frekuensi ANC

Frekuensi ANC	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	11	31,4
Baik	24	68,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa data diperoleh dengan responden 35 orang dengan frekuensi ANC Kurang Baik sebanyak 11 orang (31,4%), sedangkan frekuensi ANC Baik sebanyak 24 orang (68,6%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Pada Ibu

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan status gizi pada ibu

Status gizi	Frekuensi	Presentase
Gizi Baik	10	28,6
Gizi Kurang	25	71,4
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa data yang di peroleh dengan responden 35 orang dengan status gizi baik sebanyak 10 orang (28,6%) sedangkan status gizi kurang sebanyak 25 orang (71,4%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
Rendah SD	7	20,0
Tinggi SMP	7	20,0
SMA	10	28,6
PT	11	31,4
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis data terdapat 35 responden dengan tingkat pendidikan Rendah SD sebanyak 7 orang (20,0%), berpendidikan Tinggi SMP 7 orang (20,0%), berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan PT sebanyak 11 (31,4%).

6. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Tablet Fe

Tabel 6 Karakteristik berdasarkan konsumsi tablet Fe

Konsumsi Tablet FE	Frekuensi	Presentasi
Cukup	10	28,6
Tidak Cukup	25	71,4
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa data yang diperoleh dengan jumlah responden 35 orang. Yang mengonsumsi tablet Fe cukup sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan tidak cukup sebanyak 25 orang (71,4%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran usia pada ibu hamil anemia trimester III di Puskesmas Sikumana

Studi survei karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia yang dilakukan oleh Yuniarti (2008) menunjukkan bahwa ibu hamil yang menderita anemia lebih banyak terdapat pada umur <20 tahun atau >35 tahun mempunyai resiko yang tinggi mengalami anemia. Hasil survei tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini (Tabel 5.1) bahwa jumlah kejadian anemia lebih banyak ditemukan pada responden yang termasuk dalam kategori umur beresiko (<20 tahun=3 orang atau 8,6%) dan (>35 tahun=21 orang atau 60,0%) dibandingkan dengan kelompok umur tidak beresiko (20-35 tahun=11 orang atau 31,4%).

2. Gambaran jarak kehamilan pada ibu hamil anemia trimester III di Puskesmas Sikumana

Jarak kehamilan adalah waktu sejak ibu hamil sampai terjadi kelahiran berikut. Jarak kelahiran terlalu dekat dapat menyebabkan terjadi anemia (Wahyudin, 2008). Jarak kehamilan sangat mempengaruhi status anemia gizi besi pada wanita hamil. Hal ini disebabkan karena pada saat kehamilan cadangan zat besi yang ada dalam tubuh akan terkuras untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan, terutama pada ibu hamil yang mengalami kekurangan cadangan zat besi pada awal kehamilan dan pada saat persalinan wanita hamil juga banyak kehilangan zat besi melalui pendarahan. Selain itu, jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan zat-zat gizi belum optimal sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. Hasil penelitian ini (Tabel 5.2) menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh dengan responden 35 orang dengan jarak kehamilan tidak beresiko 8 orang (22,9%), sedangkan jarak kehamilan beresiko 27 (77,1%).

3. Gambaran frekuensi ANC pada ibu hamil anemia trimester III di Puskemas Sikumana

Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional selama masa kehamilan, (Depkes, 2015). Depkes menetapkan bahwa standar ANC adalah minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Hasil penelitian ini (Tabel 5.3) menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh dengan responden 35 orang dengan frekuensi ANC tidak beresiko sebanyak 11 orang (31,4%), sedangkan frekuensi ANC beresiko sebanyak 24 orang (68,6%).

4. Gambaran status gizi (LILA) pada ibu hamil anemia trimester III di Puskesmas Sikumana

Ukuran LILA yang normal adalah 23,5cm. Ibu hamil dengan ukuran LILA di bawah ukuran tersebut menunjukkan adanya kekurangan energi kronis (KEK). Terjadinya anemia pada ibu hamil dimungkinkan karena pada saat kehamilan salah satunya yaitu ibu hamil mengalami masalah gizi yaitu status gizi KEK yang disebabkan asupan makan yang kurangnya, sehingga cadangan zat besi dalam tubuh berkurang, kurangnya pemanfaatan perawatan selama kehamilan atau ANC (Ante Natal Care) pada ibu selama kehamilan berlangsung yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil tidak terpantau dengan baik status gizi dan kadar Hb (Wahyudin, 2008). Hasil penelitian ini (Tabel 5.4) menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dengan jumlah responden 35 orang dengan status gizi baik sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan status gizi kurang sebanyak 25 orang (71,4%).

5. Gambaran tingkat pendidikan pada ibu hamil anemia trimester III di Puskesmas Sikumana

Menurut Natoatmodjo (2001) pengetahuan adalah suatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang, semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin mudah merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Selain itu, Mariani (2012) juga menyatakan bahwa pengetahuan dan pendidikan formal serta keikutsertaan dalam pendidikan non formal dari orang tua dan anak-anak sangat penting dalam menentukan status kesehatan. Hasil penelitian ini (Tabel 5.5) menunjukkan bahwa hasil analisis data terdapat 35 responden dengan tingkat pendidikan SD atau rendah sebanyak 7 orang (20,0%), sedangkan yang berpendidikan tinggi (SMP 7 orang atau 20,0%, SMA sebanyak 10 orang atau 28,6%, dan PT sebanyak 11 orang atau 31,4%).

6. Gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil anemia trimester III di Puskesmas Sikumana

Konsumsi tablet Fe atau Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil sudah mencukupi apabila ibu hamil telah mengkonsumsi sebanyak 90 tablet Fe yang mengandung 60 mg elemental iron dan 0,25% asam folat yang diminum setiap hari (Depkes, 2015). Selain itu, Sulistyawati (2009) juga menyatakan bahwa besi mempunyai fungsi esensial di dalam tubuh yaitu sebagai alat pengangkut elektron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh. Tablet besi juga mengurangi mengurangi resiko anemia pada masa kehamilan jika diminum secara teratur. Ibu hamil minimal mendapatkan 90 tablet, dan bermanfaat jika diminum secara teratur setiap hari selama kehamilan (1 kali/hari). Hasil penelitian ini (Tabel 5.6) menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dengan jumlah responden 35 orang diketahui yang mengonsumsi tablet Fe cukup sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan yang tidak cukup sebanyak 25 orang (71,4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa umur yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 25-35 tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi. Frekwensi Antenatal Care atau yang sering disebut dengan ANC adalah pelayanan ibu hamil dan janinnya oleh tenaga professional meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, yakni 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Jarak kehamilan adalah waktu sejak ibu hamil sampai terjadi kelahiran berikut. Jarak kelahiran terlalu dekat dapat menyebabkan terjadi anemia. Terjadinya anemia pada ibu hamil dimungkinkan karena pada saat kehamilan ibu hamil mengalami masalah gizi. Adanya

kecendrungan bahwa semakin kurang baik pola makan, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi. Konsumsi tablet tambah darah (Fe) sangat berpengaruh terhadap terjadinya anemia khususnya pada trimester II, trimester III dan masa nifas. Hal ini disebabkan kebutuhan zat besi pada masa ini lebih besar dibandingkan trimester I dan menunjukkan pentingnya pemberian tablet besi (Fe) untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan dan nifas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi peserta didik serta sebagai bahan bacaan/literatur bagi mahasiswa untuk menambah wawasan. Selain itu, juga dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak Puskesmas khususnya wilayah kerja Puskesmas Sikumana untuk meningkatkan mutu dan pelayanan khususnya para ibu hamil dengan anemia. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya tentang anemia dalam masa kehamilan, dan sebagai upaya pencegahannya serta sebagai aplikasi langsung ke lapangan.

ETIK PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari seluruh responden telah memberikan informed consent sebelum pengambilan data dilakukan. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi langsung pada manusia dan telah mengikuti prinsip etika penelitian yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Ketua Yayasan Kunci Ilmu Kesehatan Nusantara Wilayah Nusa Tenggara Timur; Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang bersama staf di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang; Kepala Puskesmas Sikumana yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian; Para responden yang bersedia untuk memberikan data kepada penulis selama penulis melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dkk, (2004). *Studi Kasus Kontrol Ibu Anemia, 2007*-(Jurnal Medical UNHAS), available from <http://med.unhas.ac.id/index.php?..studi-kasus-kontrol..anemia-ibu..>.
- Arisman, (2004). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Budiono,(2009). *Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Perkampungan Nelayan*. Jakarta.
- Depkes RI, (2010). *Status Gizi dan Imunisasi Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Upaya Penurunan AKI di Indonesia.
- Manuaba, (2006). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mariani, (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin <http://id.scribd.com/mobile/doc/174718010/MARIANI-2pu-jurnal-ilmiah/7/2/2019>.
- Notoatmodjo, (2007). *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: C.V. Sagung Seto.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi NTT tahun 2012.
- Proverawati, (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari dkk, (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia*. Manado-Hurnal Ilmiah Bidan, Vol.4 No.1, ISSN:2339-1731.
- Saifuddin, (2013). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Salmariantity, (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gajah Mada Tembilahan*. Depok (Skripsi).
- Sukaishi, (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan*. Yogyakarta-Naskah Publikasi.
- Sulistiyawati, (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Selemba Medika.
- World Health Organization, 2014. *Iron Deficiency Anemia: Assesment, Prevention and Control*.